

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Sistem pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan tersebut mempunyai tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya. Berbagai pendekatan baru telah diperkenalkan dan digunakan agar proses belajar menjadi lebih berkesan dan bermakna.

Teknologi merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam perubahan sistem pendidikan. Dengan adanya teknologi maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien (Pritandhari & Ratnawuri, 2015)¹. Di era globalisasi kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dari waktu ke waktu, sehingga dalam dunia pendidikan pun ikut bersaing dalam kemajuan teknologi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi dampak besar dalam komunikasi dan pendidikan karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video serta mengembangkan proses belajar ke arah yang lebih dinamis. Pemanfaatan teknologi multimedia tidak lagi sesuatu hal yang sulit karena lama-

¹ Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 11-20.

kelamaan pada saat sekarang ini sudah mulai bisa dijangkau oleh segenap lapisan masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu produksi dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari IPTEK.

Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan IPTEK tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dengan kadar waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu menuntut adanya spesialisasi yang semakin mendalam.

Pembelajaran dewasa ini menghadapi dua tantangan, tantangan yang pertama muncul dari perubahan persepsi tentang belajar itu sendiri dan tantangan yang kedua dari teknologi informasi dan komunikasi yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa. Pendidikan menjadi bagian penting bagi kemajuan suatu bangsa, kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang dimiliki negara tersebut.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak dapat terlaksana secara optimal apabila tidak diiringi dengan keinginan dari peserta didik itu sendiri. Pembelajaran akan lebih menarik jika ada kombinasi yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Metode pembelajaran yang baik dipilih oleh guru sebaiknya harus disesuaikan dengan materi sehingga menimbulkan kesan yang

positif dalam diri siswa. Dengan adanya kesan positif maka materi yang telah disampaikan akan mudah dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan datangnya materi-materi baru ataupun karena faktor lain. Proses Pembelajaran yang ideal adalah yang menghasilkan efektifitas dan efisiensi yang dipengaruhi oleh komponen dalam sistem pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran adalah peralatan, perlengkapan, fasilitas, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi proses dan hasil pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi juga berkembang semakin pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi banyak berpengaruh di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan sebagai salah satu aspek pendewasaan seseorang diharuskan dapat memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dengan baik.

Pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika ini diharapkan dapat memicu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor peningkatan kualitas pendidikan, karena media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar

peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik.

Media pembelajaran terdiri dari kata media dan pembelajaran. Briggs (dalam Riyana, 2012) menyatakan bahwa media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Mulyasa dalam Hidayat, 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut maka media pembelajaran merupakan sarana fisik yang digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran baik dalam bentuk buku, film, video, *slide* dan lainnya sehingga membentuk sikap terampil dan kepercayaan diri pada peserta didik. Ada berbagai strategi pembelajaran yang berbeda dapat digunakan didalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berbeda. Berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada materi mitigasi bencana untuk kelas XI ini.

Materi mitigasi bencana pada kelas XI di SMAN 94 Jakarta selama ini dijelaskan menggunakan *infocus LCD* oleh guru kepada siswa. Pada saat dijelaskan di kelas siswa cukup paham, namun daya ingat yang terbatas untuk memahaminya pada pertemuan berikutnya.

Sifat materi mitigasi bencana yang teoritis sehingga untuk mengingat kembali materi yang sudah disampaikan siswa harus membuka hasil catatannya. Namun hasil catatan dari mereka pun belum maksimal. Guru pun terkadang harus mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa secara visual dapat memahami apa itu mitigasi bencana melalui panduan dari buku paket yang telah diberikan. Namun, berdasarkan keterangan siswa yang sudah pernah menyelesaikan materi mitigasi bencana ini panduan melalui buku paket yang diberikan oleh pihak sekolah masih terasa cukup sulit untuk dipahami.

Materi mitigasi bencana ini merupakan materi yang menarik untuk dipelajari karena mengkaji segala sesuatu yang berkaitan dengan bencana dan cara menanggulungnya. Media pembelajaran berupa video yang dikombinasikan dengan animasi merupakan media bahan ajar noncetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung serta dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa (Daryanto, 2011: 79-80).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam suatu proses pembelajaran penggunaan media pembelajaran lebih baik karena dapat menyampaikan informasi secara tuntas serta lebih menarik perhatian peserta didik sehingga timbul rasa ingin tahu dan motivasi belajar.

Sebagai contoh materi yang diajarkan adalah aspek yang menyangkut pengetahuan maka video pembelajaran akan menjadi media

yang tepat guna. Kegiatan pembelajaran bukan lagi berpacu pada seluruh aktivitas guru melainkan monoton ke arah peserta didik, artinya siswalah yang berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran tersebut dengan mengasah kemampuan berfikir kreatif yang menghasilkan output intelektual dan emosional melalui kegiatan menganalisis, berbuat dan membentuk sikap kepribadian yang aktif dan kreatif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Peran guru hanyalah sebagai fasilitator koordinator, mediator, dan motivator bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar, namun kenyataan yang terjadi bukanlah seperti yang diharapkan. Contoh kasus SMA Negeri 94 Jakarta dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata materi mitigasi bencana, guru kurang mampu dan bahkan tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 94 Jakarta pada Mata Pelajaran Geografi Semester 2 (Genap)

No	Macam-Macam Materi	KKM	Hasil Belajar
1	Dinamika Kependudukan Indonesia	75	83-90
2	Flora dan Fauna di Indonesia dan Dunia	75	80-85
3	Indonesia Poros Maritim Dunia	75	75-82
4	Mitigasi Bencana	75	60-68

Data hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 94 Jakarta pada mata pelajaran Geografi Semester 2 (Genap) di atas bersumber dari rekapitulasi data hasil belajar penilaian harian siswa sampai dengan penilaian akhir oleh guru selaku yang mengampu mata pelajaran Geografi kelas XI tersebut.

Sehingga apabila dilihat dari data hasil belajar siswa kelas XI pada materi mitigasi bencana Semester 2 (Genap) ini, terlihat rendahnya hasil belajar yang berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan memperoleh nilai rata-rata yang tergolong rendah dan tidak ada rata-rata nilai yang berada di atas KKM. Padahal angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Geografi Kelas XI Semester 2 ini sebesar 75. Fakta yang ditemukan pada materi mitigasi bencana masih memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, sehingga diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Penggunaan media pembelajaran menekankan pada keterampilan proses dan *active learning* dimana peranan media pembelajaran menjadi sangat penting. Penyampaian materi dengan menggunakan media memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan penyampaian secara verbal. Diantaranya penyampaian materi lebih praktis dan mudah dipahami, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, penyajian materi dapat

dilakukan dengan lebih menarik. Media di klasifikasikan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar atau hanya menggunakan suara sebagai penyalur pesan, contohnya radio atau rekaman suara. Media visual ialah media yang dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, sebagai contoh foto, tampilan *slide*, grafik, peta, dan kartu gambar.

Media audio visual ialah media yang dapat didengar dan dilihat atau media yang mengandung unsur gambar serta suara, contohnya film, animasi dan rekaman video. Ketidakmampuan tersebut disebabkan karena kurang terampilnya guru dalam memanfaatkan media dan menerapkan berbagai cara/strategi pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode, alat dan media pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru. Masa sekarang yang serba digital telah membuat kegiatan pembelajaran berubah. Akan tetapi, lingkungan belajar di rumah yang berbeda sama sekali dengan lingkungan sekolah seringkali membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam menerima pelajaran dari guru.

Belum lagi dengan tugas-tugas yang menuntut *deadline*. Seperti yang terjadi di masa sekarang ini, guru dituntut untuk tetap kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan begitu, tujuan pembelajaran akan tetap tersampaikan tanpa membuat siswa merasa terbebani. Hal ini tentu saja menjadi tantangan yang baru bagi para guru dan juga siswa.

Pemberian materi dan tugas secara berlebihan seringkali menjadikan siswa kewalahan dalam pengerjaannya. Ini merupakan tugas para guru untuk dapat menjadikan kegiatan pembelajaran tetap aktif dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan pembuatan video pembelajaran.

Melalui survei yang dilakukan di SMAN 94 Jakarta, peneliti menarik kesimpulan tentang permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, terkhususnya pada mata pelajaran geografi. Pada dasarnya di kelas XI banyak konsep geografi yang bersifat abstrak sehingga agak sulit dipahami oleh peserta didik dan ketika berada di awal masuk SMA peserta didik hanya sebagian kecil yang memahami mata pelajaran geografi salah satunya pada materi mitigasi bencana. Dari beberapa permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini belum adanya media pembelajaran yang mawadahi dan juga menambah kompetensi baru di lingkungan SMAN 94 Jakarta. Oleh karena itu, Pengembangan ini secara efektif digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dengan

unsur terkait kemampuan untuk memahami materi mitigasi bencana pada kelas XI ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Video Pembelajaran ‘Mitigasi Bencana’ Pada Mata Pelajaran Geografi untuk Kelas XI di SMAN 94 Jakarta. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan minat belajar bagi para peserta didik pada lingkup kelas XI IPS di SMAN 94 Jakarta ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran;
2. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi mitigasi bencana yang terlalu kompleks;
3. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi;
4. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti menitikberatkan pada keempat masalah dengan ruang lingkup penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Fokus Pembahasan : Materi Mitigasi Bencana pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI Semester 2 (Genap)
2. Media Pembelajaran : Video Pembelajaran
3. Sasaran : Siswa Kelas XI di SMA Negeri 94 Jakarta
4. Tempat : SMAN 94 Jakarta, Jl. Semanan Raya No.27, RT.4/RW.3, Semanan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11850

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa video pembelajaran pada materi mitigasi bencana pada mata pelajaran Geografi Kelas XI di SMAN 94 Jakarta.

E. Kegunaan Pengembangan

Maka dari itu proposal ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bagi guru maupun siswa dapat menambah referensi mengenai bagaimana cara menggunakan video pembelajaran mengenai materi mitigasi bencana untuk siswa kelas XI SMA.

- b. Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi teknolog Pendidikan dalam mengembangkan video pembelajaran mengenai materi mitigasi bencana untuk siswa kelas XI SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya pada materi mitigasi bencana melalui video pembelajaran yang telah dikembangkan sehingga pada nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- b. Guru

Guru diharapkan dapat terbantu dalam proses pembelajaran pada materi mitigasi bencana didalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas melalui produk berupa video pembelajaran yang telah dikembangkan.

- c. Pengembang

Pengembang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah, serta dapat mengasah pemahaman dan kreativitas pengembang dalam mengembangkan produk pembelajaran.